

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai upaya. Salah satunya upaya pemerintah adalah menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia diseluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi, yaitu : pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tahap pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui suatu proses ilmiah dengan tujuan agar pembelajaran tidak hanya menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga mampu menciptakan peserta didik yang baik dalam sikap dan keterampilan (Ariani, 2014).

Salah satu penyempurnaan pola pikir dari kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat oleh model pembelajaran dengan pendekatan sains). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan dan menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Masykuri, 2014).

Kimia adalah salah satu mata pelajaran ilmu alam mempelajari gejala-gejala alam, tetapi mengkhususkan diri di dalam mempelajari struktur, susunan, sifat dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Salah satu bahasan yang dibahas dalam ilmu kimia adalah hidrolisis garam. Hidrolisis

garam adalah reaksi anion/kation dari asam lemah atau basa lemah dengan air. Karakteristik dari materi hidrolisis garam adalah materi yang memadukan konsep dan percobaan larutan asam basa sehingga dapat dibuktikan dengan perhitungan pH garam yang terhidrolisis. Dalam mempelajari hidrolisis garam siswa memerlukan pembuktian melalui observasi secara langsung karena melalui pengamatan secara langsung siswa dapat menemukan konsep secara mandiri (Sa'idah, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Gebang diperoleh hasil belajar kimia kelas XI masih rendah, hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan tengah semester ganjil (kimia) 2015/2016. Kelas XI MIA 1 rata-rata 56,70, XI MIA 2 rata-rata 58,43, XI MIA 3 rata-rata 54,74 dan XI MIA 4 rata-rata 55,02. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar kimia siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi kimia oleh guru yang kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung dalam mengamati suatu perubahan kimia, sehingga siswa yang baru memperoleh materi kimia menganggap materi pelajaran kimia sulit dipahami (3) Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan, sehingga kebanyakan siswa mengeluhkan bahwa mata pelajaran kimia sulit dipahami dan kurang menyenangkan.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah yang dipaparkan. Menurut peneliti ada keterkaitan antara karakteristik materi hidrolisis garam dengan masalah yang disebutkan. Menurut peneliti disini dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mendorong agar siswa lebih aktif dalam menemukan konsep dari materi yang diajarkan. Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan dan Model Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran yang menganut teori konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial. Dengan pendekatan konstruktivisme akan digali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa (Elvinawati, 2011). Dalam Model Mengajar

Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan konsep yang ditekankan pada tiga aspek utama, *intelligibility*, *Plausible* dan *Fruitfull* . Penerapan model inkuiri terbimbing memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan konsep yang telah dimiliki sebelumnya sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna (Setyowati dkk, 2015).

Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti. Ginting (2013) membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi (Rata-rata = 76,00) daripada hasil belajar siswa dengan metode konvensional dan tanya jawab (Rata-rata = 71,0) . Persadanta (2012) membuktikan bahwa siswa yang diajarkan dengan M3PK memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi sebanyak 63,55 % daripada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah yaitu 53,5 %. Argandi, dkk (2013) membuktikan model inkuiri terbimbing dapat menaikkan ketuntasan belajar siswa menjadi 85,71%. Yulianingsih dan Hadisaputro (2013) membuktikan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kimia menjadi 93,94%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul, **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan, Model Inkuiri Terbimbing dan Model *Direct Instruction* Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penyampaian materi kimia oleh guru yang kurang menarik karena bersifat teoritis.

2. Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung dalam mengamati suatu perubahan kimia, sehingga siswa yang baru memperoleh materi kimia menganggap materi pelajaran kimia sulit dipahami.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan, Model Inkuiri Terbimbing dan Model *Direct Instruction*.
2. Pokok bahasan yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah pokok bahasan hidrolisis garam.
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajar 2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan, Model Inkuiri Terbimbing dan Model *Direct Instruction* pada pokok bahasan hidrolisis garam ?
2. Berapakah persen (%) peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan, Model Inkuiri Terbimbing dan Model *Direct Instruction* pada pokok bahasan hidrolisis garam ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa yang menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan, Model Inkuiri Terbimbing dan Model *Direct Instruction* pada pokok bahasan hidrolisis garam
2. Untuk mengetahui persen (%) peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan, Model Inkuiri Terbimbing dan Model *Direct Instruction* pada pokok bahasan hidrolisis garam

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa  
Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
2. Manfaat bagi Guru  
Memberikan masukan kepada guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti  
Memperoleh pengalaman model pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.
4. Manfaat bagi Sekolah  
Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.

## 1.7 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian penjelasan istilah untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Pembelajaran dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan meliputi, (1) Strategi Awal meliputi membangun konsep awal siswa dengan mengajak siswa untuk membaca dan meringkas pokok bahasan yang akan dipelajari, (2) Identifikasi Konsep siswa meliputi guru memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui konsep awal siswa, (3) Perubahan Konsep pada tahap akhir guru akan melakukan perubahan konsep, dimana konsep yang dibangun ditekankan atas tiga aspek utama, *intelligibility*, *Plausible* dan *Fruitfull*. Model M3PK Simson Tarigan diajarkan pada kelas Eksperimen I di SMA Negeri 1 Gebang pada materi hidrolisis garam.
2. Pembelajaran dengan Model Inkuiri Terbimbing meliputi, (1) Penyajian masalah oleh guru, (2) Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis, (3) Guru membimbing siswa melakukan percobaan, (4) Guru membimbing siswa untuk memperoleh informasi dari percobaan dan mengumpulkan data, (5) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan. Model Inkuiri Terbimbing diajarkan pada kelas Eksperimen II di SMA Negeri 1 Gebang pada materi hidrolisis garam.
3. Pembelajaran dengan model *Direct Instruction* meliputi kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru diselingi sesi tanya jawab dan guru menyimpulkan pembelajaran tersebut. Model *Direct Instruction* diajarkan pada kelas Eksperimen III di SMA Negeri 1 Gebang pada materi hidrolisis garam.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan materi siswa dalam materi hidrolisis garam, yaitu hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar kognitif melalui post-tes siswa kelas XI IPA SMA

Negeri 1 Gebang. Psikomotor dan afektif termasuk dalam pengamatan peneliti, yang dilakukan oleh observer.

5. Pada materi Hidrolisis garam siswa mempelajari tentang garam yang terhidrolisis dalam air, sifat garam yang terhidrolisis serta penentuan pH garam yang terhidrolisis.